



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIPANGKO TERHADAP
NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG
DALAM SHALAT BERJAMA'AH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HAMBALI SIREGAR
NIM. 08 310 0103**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIPANGKO TERHADAP
NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG
DALAM SHALAT BERJAMA'AH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HAMBALI SIREGAR
NIM. 08 310 0103**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIPANGKO TERHADAP
NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG
DALAM SHALAT BERJAMA'AH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HAMBALI SIREGAR
NIM. 08 310 0103**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002**

Pembimbing II

**Hasiyah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi
an. **Hambali Siregar**
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, 11 Mei 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

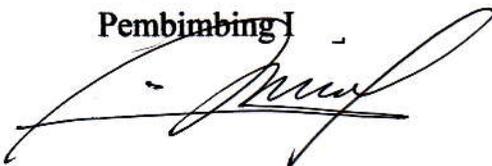
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Hambali Siregar yang berjudul: **PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIPANGKO TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM SHALAT BERJAMA'AH** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

Pembimbing II



Hasiah, M.Ag
NIP. 19780323 200801 2 016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hambali Siregar
NIM : 08 310 0103
Jurusan/ Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIPANGKO
TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG
TERKANDUNG DALAM SHALAT BERJAMA'AH

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Mei 2016

Peneliti



HAMBALI SIREGAR
NIM: 08 310 0103

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hambali Siregar
NIM : 08 310 0103
Jurusan : Pendidikan Agama Islam -4
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIPANGKO TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM SHALAT BERJAMA'AH**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

da tanggal, 16 Mei 2016

ng menyatakan



(Hambali Siregar)

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hambali Siregar
NIM : 08 310 0103
Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIPANGKO TERHADAP
NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM
SHALAT BERJAMA'AH

Ketua,



**Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
Nip. 19710424 199903 1 004**

Sekretaris,



**Hamka, M.Hum
Nip. 19840415 200912 1 005**

Anggota



**1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
Nip. 19710424 199903 1 004**



**2. Hamka, M.Hum
Nip. 19840415 200912 1 005**

**3. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
Nip: 19610825 199103 2 001**



**4. Muhammad Amin, M.Ag
Nip: 19720804 200003 1 002**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di uji di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 16 Juni 2015
Pukul	: 14.00 s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai	: 68, 75 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,24
Prediket	: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

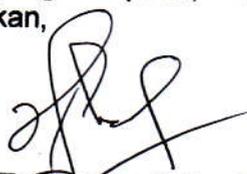
PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIPANGKO
TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG
TERKANDUNG DALAM SHALAT BERJAMA'AH

Nama : HAMBALI SIREGAR
NIM : 08 310 0103
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidimpuan, Mei 2016
/ Dekan,


Hj. Zulfurman, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : HAMBALI SIREGAR
NIM : 08 310 0103
Judul : PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIPANGKO TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SHALAT BERJAMA'AH

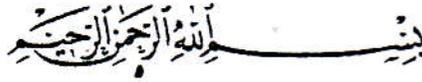
Pendidikan merupakan usaha bersama semua lapisan masyarakat yang dilakukan secara sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan. Salah satu media pembelajaran yang mengarah kepada perubahan tingkah laku masyarakat adalah melakukan shalat berjama'ah. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan di dalam Shalat berjama'ah? Bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah di Desa Sipangko? Bagaimana persepsi masyarakat Desa Sipangko terhadap shalat berjama'ah?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan di dalam shalat berjama'ah pelaksanaan shalat berjama'ah di Desa Sipangko, persepsi masyarakat desa sipangko terhadap shalat berjama'ah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam shalat berjama'ah. Menggunakan pendekatan kualitatif yaitu, dilakukan dengan mengamati masyarakat Desa Sipangko dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Dengan menggunakan metode Deskriptif, subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Sipangko.

Hasil dan penelitian menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan shalat berjama'ah akan menimbulkan cinta kepada Allah Swt sehingga ini merupakan inti sari dan kehidupan bermasyarakat dalam artian semua perilaku atau perbuatan di dalam kehidupan dunia ini berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang mewajibkan pelaksanaan shalat, dan dianjurkan untuk berjama'ah. Setiap muslim yang rajin melaksanakan shalat akan memberi warna yang indah dan pahala di sisi Allah tidak ada kekhawatiran terhadap mereka.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya dan umatnya sampai pada akhir zaman.

Dalam memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapat Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis berupaya untuk melalarkan penelitian skripsi yang berjudul: PERSEPSI MASYARAKAT DESA SIPANGKO TERHADAP NILAI-NILAI PENDIDIKAN YANG TERKANDUNG DALAM SHALAT BERJAMA'AH.

Dalam menyusun skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis, karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Muhammad Amin, M.Ag. sebagai pembimbing I dan Ibu Hasiah, M.Ag. sebagai pembimbing II, yang telah bersedia memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan serta wakil-wakil Rektor.
3. Ibu Hj. Zuihimma, S.Ag., M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, para Bapak dan Ibu wakil Dekan, Bapak Abdul Sattar Daulay, M.Ag. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan andil kepada penulis, baik ilmu pengalaman, dan

sarana dalam mengaplikasikan praktikum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Yusri Fahmi S.Ag., S.S., M.Hum.. selaku Kepala perpustakaan IAN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dalam rangka layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ayahanda (Marangaek Siregar) dan Ibunda tercinta (Masdalifah Lubis), seluruh keluarga dan sahabat-sahabat yang telah memberikan bantuan moril & in materil yang tiada terhitung kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada rekan sejalan seperjuangan PAI-4 Tahun 2008 yang banyak memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempumaan dalam arti sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Padangsidempuan, 16 Mei 2016

Penulis



HAMBALI SIREGAR
NIM. 0831 001 03

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Persepsi	9
2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	11
3. Tujuan Pendidikan Islam	20
4. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	22
5. Shalat Berjama'ah	28
B. Penelitian Terdahulu	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	37
C. Subjek Penelitian Dan Unit Analisis	38
D. SumberData	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah 43
- B. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Di Desa Sipangko 47
- C. Persepsi Masyarakat Desa Sipangko Terhadap Shalat Berjama'ah 53

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 59
- B. Saran-Saran 60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara sadar, teratur, dan sistematis di dalam memberikan bimbingan dan bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.¹ Untuk itu dituntut untuk mampu mengembangkan potensi seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan, bakat, minat yang dimiliki.

Pendidikan berlangsung dalam berbagai lingkungan seperti lingkungan Pendidikan berlangsung dalam berbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Peranan pendidikan informal khususnya pendidikan keluarga dalam menciptakan generasi penenrus yang handal diakui sangat menentukan dalam keberhasilan pelaksanaan pendidikan di tengah-tengah keduanya. Hal yang paling mendasar di balik kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan karakter yang didapati dari pendidikan informal, khususnya pendidikan keluarga di rumah.

Dalam kehidupan sehari-hari pada setiap saat terjadi apa yang disebut sebagai proses belajar mengajar, baik dilakukan dengan rencana maupun tidak direncanakan, disadari maupun tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini,

¹ Hafi Ashari. *Pengantar Ilmu Pendidik*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 29.

maka terjadi suatu hasil pembelajaran. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar yang baik harus dilakukan dengan terencana serta terorganisasi secara baik dan teratur.

Pada dasarnya menuntut ilmu harus melalui keinginan dan kesungguhan dari individu tersebut, baik proses belajar itu berlangsung di rumah maupun di sekolah yang mana keduanya merupakan suatu rangkaian dalam menciptakan suatu peningkatan ke arah perubahan tingkah laku yang lebih baik. Salah satu media pembelajaran yang mengarah kepada perubahan tingkah laku adalah dengan melakukan shalat berjama'ah.

Sebagai penganut agama Islam, sebaiknya seseorang melaksanakan shalat secara berjama'ah karena banyak sekali manfaat dan nilai-nilai pendidikan yang diperoleh di dalamnya seperti mengakrabkan utduwah islamiah di antara sesama muslim dan saling tukar infomrasi. Oleh. karena itu laksanakanlah shalat berjama'ah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S.At-Baqarah [2] : 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

Melalui fimran Allah SWT ini dapat dipaharni bahwa shalat berjama'ah memberikan gambaran persafuan kesatuan dan persamaan di antara manusia. Dalam Shalat berjama'ah, tidak ada perbedaan penempatan antara si kaya dan

simiskin, pejabat dan rakyat, semua sama menjadi satu, semua sama di hadapan Allah SWT, yang membedakan hanyalah ketaqwaannya.²

Masyarakat Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, merupakan salah satu di antara warga muslim yang masih melaksanakan Shalat berjama'ah. Hanya saja sepaqiang peneliti yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa shalat berjamaah yang mereka lakgkan masih kurarg memahami nila-nilai atau makra-makna pedidikan Sebab masih ada yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt, seperti judi, minum-minuman yang, memabukkan, tidak patuh pada pemimpin, suka mengganggu orang lain, tidak kompak, suka berbohong membicarakan orang lain dan bahkan lebih parah lagi mengambil hak orang lain.

Melihat Fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Masyarakat Desa Sipangko Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Berjama'ah”**.

B. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul Skripsi ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah pengamatan; penyuswum gan dalam kesatuankesatuan; hal mengetahui; melalui indra; tanggapan (indra); daya memahami.³ Inggris

²Supardjo, *Pendidikan Agama Islam*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004) hlm 110-112

perception, dari Latin *percipio*, yang meliputi baik perolehan pengetahuan melalui pancaindra maupun dengan pikiran. Sejak tahap-tahap pertama filsafat hingga sekarang ini masalah persepsi mendapat perhatian.⁴

2. Nilai dalam bahasa Inggris disebut *value* berarti harga penghargaan, atau tafsiran. Artinya "harga atau penghargaan yang melekat pada sebuah objek. Objek yang dimaksud adalah berbentuk benda, barang, keadaan, perbuatan, atau perilaku. Nilai adalah sesuatu yang abstrak, bukan konkret. Nilai hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai juga berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal yang bersifat batiniah. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia yang menghubungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain untuk mengambil suatu keputusan.⁵
3. Pendidikan adalah usaha sadar, terancang dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, Melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran.⁶ Terdapat pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang terkandung dalam Shalat berjama'ah.
4. Shalat arti batrasanya doa Adapun arti istilahnya adalah perbuatan yang diajarkan oleh syara', di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam,

³Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 453

⁴Loren Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm, 817

⁵Umar Tirtahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005), hlm, 33

⁶Chairul Faud Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta : Pena Cita Satria, 2007), hlm. 30.

Takbiratul ihram ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan kearah kepala sambil berdiri (posisi lain bagi yang tidak mampu) untuk memulai raka'at pertama. sedangkan salam ialah mengucapkan Assalamu 'Alaikum Warahmatullohi Wabarakatuh pada saat mengakhiri Shalat yaitu pada waktu duduk tasyahud (attahiyat) dengan memalingkan muka ke sebelah kanan dan kiri.⁷ Shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat berjama'ah.

5. Masyarakat adalah merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas⁸, masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sipangko.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Shalat berjama'ah?
2. Bagaimana pelaksanaan Shalat berjama'ah di Desa Sipangko?
3. Bagaimana persepsi Desa Sipangko terhadap shalat berjama'ah?

⁷Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm 149.

⁸Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hlm 26

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam Shalat berjama'ah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjama'ah di Desa sipangko
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat desa Sipngko terhadap Shalat berjama'ah.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis ialah sebagai sumbangan bagi khazanah keilmuan khususnya ilmu pendidikan islam, dan kegunaan secara praktis adalah sebagai berikut:

1. Kepada Masyarakat Umum, sebagai bahan pertimbangan bagi setiap orangtua untuk menerapkan shalat berjamaah dalam upaya meningkatkan keimanan, ketaqwaan kepada Allah Swt.
2. Kepada anak-anak sehingga dapat meningkatkan motivasi dan rajin untuk menuntut ilmu agama islam di sekolah. Diharapkan juga dengan penelitian ini setiap orangtua agar membudayakan shalat berjamaah bagi anak di masjid dan menghayati pelajaran agama islam.

3. Bagi setiap keluarga muslim dapat digunakan sebagai bahan informasi di dalam melakukan pembinaan terhadap anak demi meningkatkan pendidikan agama anak serta membiasakan rajin beribadah.
4. Penulis, berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman terutama dalam menerapkan pendidikan agama islam serta memberi bekal untuk menjadi guru yang profesional.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan di bagi dalam lima bab yaitu:

Bab I terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, tujuan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II terdiri dari, Landasan teori, pengertian persepsi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah, Tujuan Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Dasar-dasar Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Shalat Berjamaah, Shalat Jama'ah, Penelitian Terdahulu.

Bab III terdiri dari, Tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian dan unit analisis, sumber data instrumen pengumpulan data teknik analisis data.

Bab IV terdiri dari, nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjama'ah, pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko, Persepsi masyarakat Sipangko terhadap nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjama' ah.

Bab V terdiri dari, kesimpulan dan saran serta lampiran penelitian yang dapat menguatkan data penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Terori

1. Konsep Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Ditemukan makna persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti pemahaman, penafsiran dan tanggapan individu proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu.¹ Persepsi menurut Kotler adalah proses yang digunakan seorang individu untuk memilih, mengelola dan menafsirkan suatu input informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang memiliki arti. Persepsi ini tidak hanya tergantung pada rangsangan fisik tetapi juga rangsangan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan keadaan individu yang bersangkutan. Ketiga poin inilah yang menentukan sebuah persepsi.²

Menurut Mubarak persepsi adalah proses pemberian makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan.³ Proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau negatif, senang atau tidak senang dan sebagainya. Pada hakikatnya

¹Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 926.

²Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 39.

³Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 109.

persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.⁴

Adapun pengertian persepsi dapat dilihat dari beberapa tokoh memberikan tanggapan terkait mengenai hal persepsi antara lain :

- a. Empedokles beranggapan bahwa persepsi terjadi berdasarkan kemiripan unsur-unsur di dalam diri dengan yang di luar, yang merupakan objek-objek yang kita persepsi.
- b. Anaxagoras, sebaliknya, mengatakan bahwa kita mempersepsi kuatitas kualitas dunia yang di indra atau yang di tangkap dengan mengontraskan kualitas-kualitas di dalam yang mempersepsi.
- c. Leokippos dan Demokritos mengedepankan suatu teori-citra tentang persepsi, yang pada abad ke-5 SM mengantisipasi teori-representasi tentang persepsi dari Locke. Menurut pandangan ini citra hal-hal yang terus menghantam pancaindra mempersepsi berdasarkan citra-citra yang masuk kedalam alam sadar melalui pancaindra.
- d. Aristoteles, yang ingin menggali kaitan antara penginderaan dan pemikiran, mengajukan pandangan bahwa dalam persepsi pancaindra mengirim citra-citra dan pikiran berpikir tentang forma (ide) dalam cita. Dalam abstraksi, bila dilakukan dengan tepat, kaitan itu akan lebih

⁴Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 158.

langsung. Dengan menyampingkan data yang kontingen, pikiran mengabstraksi forma yang ada dalam citra-citra; idenya ialah bahwa forma yang merupakan substansi dari hal-hal yang menjadi materi pemikiran. Pandangan yang sama bahwa mengabstraksi dari fantasma, dominan sepanjang abad pertengahan.

- e. John Locke, yang dipandang sebagai tokoh terdepan teori-representasi tentang persepsi (juga disebut Teori Kausal), berbicara tentang pikiran sebagai tabula rasa (kertas putih) tempat pengalaman terekam. Ia juga menunjukkan kepada dark closet (tempat gelap) dari pikiran. Maksudnya ialah dari "gelangan pada kertas putih itu" atau ide-ide yang masuk kedalam ceruk gelap itu.⁵

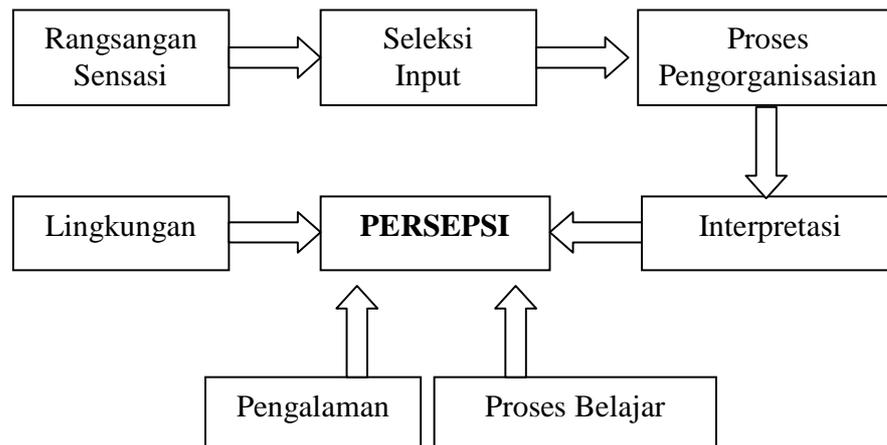
Dari pemaparan di atas, dapat dimahami bahwa persepsi adalah pemahaman yang membandingkan, suatu peristiwa yang berlatu dengan yang sedang terjadi atau bahkan yang akan datang melalui panca indra secara langsung.

b. Proses Terbentuknya Persepsi

Dalam psikologi kontemporer secara umum persepsi yang terbentuk dari stimuli-stimuli diberlakukan sebagai suatu variabel campur tangan (*intervening variable*), bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara

⁵ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992), hlm 26

belajar, perangkat keadaan jiwa atau suasana hati, dan faktor-faktor motivasional. Untuk memudahkannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1. Proses Pembentukan Persepsi

Persepsi pada prinsipnya adalah memberikan arti kepada berbagai data, terdapat beberapa persepsi yang dapat mempengaruhi penafsiran. Diantaranya adalah perangkat persepsi, nilai-nilai atau kepercayaan yang dianut individu akan mempengaruhi persepsi yang diterima. Kepercayaan dan pendapat-pendapat, dapat disebut sebagai perangkat-perangkat persepsi.

Persepsi lain yang mempengaruhi penafsiran adalah pembelaan persepsi, apabila terdapat data atau rangsangan-rangsangan yang diterima individu bertentangan dengan nilai dan keyakinan yang dimiliki, maka individu melakukan apa yang disebut persepsi dengan mekanisme menolak

data yang diterima, memodifikasi data, membenaran sikap dan kepercayaan dan data itu pasti diterima.⁶

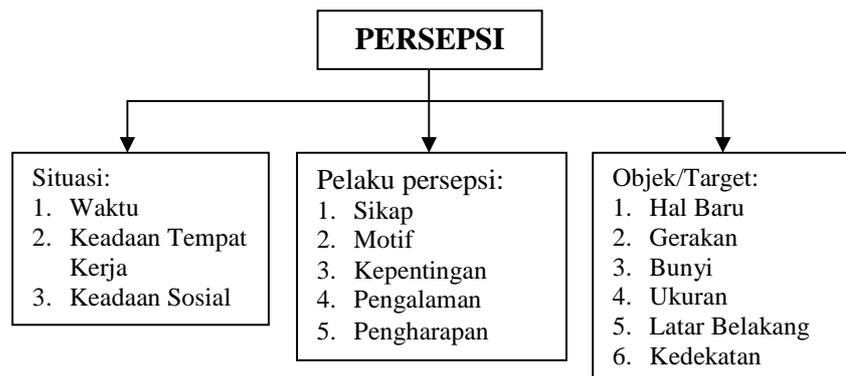
c. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Penjelasan lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi datang dari Robbins. Dia menjelaskan faktor-faktor yang dapat membentuk atau yang dapat memutarbalikkan persepsi seseorang adalah *pertama*, pelaku persepsi (*perceiver*). Bila seseorang individu memandang pada suatu target dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sarat dipengaruhi oleh karakteristik-karakteristik pribadi dari perilaku persepsi individual tersebut. Di antara karakteristik pribadi yang lebih relevan mempengaruhi pelaku persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan (ekspektasi).

Kedua, karakteristik-karakteristik pada apa yang akan diamati sehingga dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan seperti halnya gerakan, bunyi, ukuran, dan atribut-atribut lain dilihat dari sudut pandang proses membentuk serta cara memandangnya. Karena karakteristik seseorang yang diamati dapat dipandang dalam keadaan terpencil, hubungan dengan latar belakangnya serta hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang yang mempersepsikannya.

⁶ Rita Damayanti, *Dasar-Dasar Psikologi* (Jakarta: FKM UI, 2000), hlm. 14-15.

Ketiga, situasi, merupakan konteks di mana kita melihat objek-objek atau peristiwa-peristiwa.⁷ Unsur-unsur dalam lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi manusia. Berikut skema yang bisa digambarkan:



Gambar 2.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Ada beberapa karakteristik yang mempengaruhi persepsi; *pertama*, Membedakan stimulus, satu hal yang sangat penting bagi objek adalah mengetahui bagaimana masyarakat bisa membedakan perbedaan antara dua stimuli atau lebih. Apakah masyarakat merasakan perbedaan berdasarkan rasa, perabaan, harga dari bentuk kemasan produk agar berbeda dari yang lainnya.⁸

Kedua, Tingkat ambang batas (*threshold level*), kemampuan masyarakat untuk mendeteksi perbedaan dalam suara, cahaya, bau atau stimuli yang lainnya. Ditentukan oleh tingkat ambang batasnya. Ada dua jenis *threshold* yaitu, *Absolute threshold* dan *Differential threshold*.

⁷Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 52-58.

⁸Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Alumni, 1984), hlm. 77.

Ketiga, Persepsi bawah sadar (*subliminal Perception*), masyarakat selalu berusaha menciptakan pesan di atas tingkat ambang batas kesadaran diri. Para peneliti menemukan bahwa individu sebenarnya mampu memberikan respons atas informasi ataupun pesan yang datang pada bawah sadarnya. Artinya, ketika individu dirangsang oleh suatu pesan, sebenarnya seseorang tidak menyadari akan keberadaan pesan tersebut, namun alam bawah sadarnya mampu menangkapnya. Dengan demikian stimulus (pesan) tersebut dibawah tingkat ambang batas kesadaran individu.

Keempat, Tingkat adaptasi, suatu konsep yang berkaitan erat dengan ambang batas absolut adalah adaptasi. Hal ini terjadi ketika individu sudah merasa terbiasa dan kemudian tidak mampu lagi, maka ketika itu juga ambang batas absolutnya berubah. Tingkat adaptasi terjadi ketika konsumen tidak lagi memperhatikan stimulus yang berulang-ulang.

Kelima, Generalisasi stimulus, terjadi ketika individu melihat dua stimulus atau lebih yang mempunyai kesamaan (mempunyai hubungan yang dekat), dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, oleh karena itu dapat disubstitusikan.⁹

⁹ Jalaludin Rakhmat, *Op.Cit.*, hlm. 66-67.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan

Secara etimologi kata pendidikan berasal dari kata "didik" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" , maka jadilah kata pendidikan. Dari bahasa Yunani, pendidikan berasal dari kata "pedagogi" yaitu kata "paid" yang artinya anak dan "agogos" yang artinya membimbing, sehingga pedagogi dapat diartikan sebagai "ilmu dan seni membimbing anak."¹⁰

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk .memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan" akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara."¹¹

Langeveld mengatakan bahwa pendidikan ialah setiap usaha pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.

¹⁰Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 33.

¹¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

Menurut K.H. Dewantara Pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹²

Dalam Ensiklopedia Pendidikan Indonesia dijelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai berikut Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan dan kecerdasan pengetahuan. Dalam artian, pendidikan baik yang formal maupun informal, meliputi segala yang memperluas segala pengetahuan manusia tentang dirinya sendiri dan tentang dunia dimana hidup.

Pendidikan merupakan suatu proses yang kontiniu. Ia merupakan pengulangan yang berlahan tetapi pasti dan terus-menerus sehingga sampai pada bentuk yang diinginkan. Dari pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana unfuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat terutama bagi Agama-Nya (Islam).

¹²*Ibid*, hlm. 4

Konsep yang lebih jelas dituangkan adalah pendidikan yang dirumuskan dalam UU RI No 2 th 1989. Bab 1, pasal 1. butir I : pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan pesertra didik mematuhi kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranan masa yang akan datang.¹³

b. Pendidikan Islam

Dalam perkembanganya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara seagaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar anak didik menjadi dewasa, dalam perkembangan selanjutnya, pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dengan demikian pendidikan berarti, segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.

Istilah pendidikan Islam pada umumnya mengacu pada term *at-Tarbiyah*, *at-Ta'dib*, dan *at-Ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam adalah *at-Tarbiyah*. Sedangkan

¹³ *Ibid*, hlm. 284

term *at-Ta'dib* dan *at-Ta'lim* jarang sekali digunakan, padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam.¹⁴

Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam menggunakan istilah *at-Talin* untuk menyatakan pendidikan Islam dari pada menggunakan istilah *at-Tarb iyah* dan *at -Ta' dib*.¹⁵

Menurut Ramayulis *at-Tarbiyah* secara semantik tidak khusus ditujukan untuk mendidik manusia tetapi dapat dipakai ke spesies lain seperti tanaman dan hewan. Selain *at-Tarbiyah* berkonotasi material, ia juga g arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat menjadikan bertambah kebutuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan.¹⁶

Adapun *at-Ta'dib* berasal dari kata *addaba* yang berarti "mendidik". *At- Ta'dib* dalam khazanah bahasa Arab mengandung arti' ilmu kearipan, keadilan, kebijaksanaan, pengajaran dan pengasuhan yang baik sehingga

¹⁴Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat, 2002), hlm. 25.

¹⁵Nur Uhbiati. *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 9.

¹⁶Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, (jakarta: kalam Mulia, 1994), hlm. 2.

makna at-Tarbiyah dan at-Ta'lim menjadi cakupan di dalamnya. Sedangkan istilah *at-Ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pendidikan Islam. Kelihatannya, Abdul Fatah Jalal, seorang ahli pendidikan dari Mesir lebih cenderung menggunakan istilah *at-Ta'lim* untuk menyatakan pendidikan Islam dari pada menggunakan istilah *at-Tarbiyah* dan *at-Ta'dib*.¹⁷

Dengan demikian pendidikan Islam adalah usaha secara sadar yang dilakukan seorang pendidik dalam membina jasmani dan rohani menuju kesempurnaan akhlak untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya baik jasmaniah maupun rohaniah untuk memikul tanggung jawab memenuhi tuntunan zamannya dan masa depannya. Kemudian Zakiah Dradjat mengatakan bahwa pendidikan Islam ialah "pembentukan kepribadian muslim."¹⁸

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mendefenisikan pendidikan Islam yaitu : "Mempersiapkan manusia supaya manusia hidup sempurna dan berbahagia mencinta tanah air, tegap jasmaninya sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya halus perasannya mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan".¹⁹

Sesuai dengan pengertian nilai yang di atas bahwa nilai adalah suatu hal yang paling berharga di dalam suatu perbuatan. Nilai ini sangat penting

¹⁷*Ibid*, hlm. 10.

¹⁸Zakiah Dradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 28.

¹⁹M. Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 1

karena akan mengungkap suatu yang bermanfaat dalam hal apapun. Dengan adanya nilai maka bisa membandingkan antara baik dan buruknya. Di dorong dengan kegiatan pendidikan Islam seyogianya akan memudahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan Islam.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Robin Williams menyebutkan empat model kualitas dari pemahaman tentang nilai, yaitu:

- 1) Nilai-nilai itu mempunyai sebuah elemen konsepsi yang lebih mendalam dibandingkan hanya sekedar sensasi, emosi, atau, kebutuhan. Dalam pengertian ini, nilai dapat diartikan sebagai abstrak yang ditarik dari pengalaman-pengalaman seseorang.
- 2) Nilai-nilai itu menyangkut atau penuh dengan semacam pengertian yang memiliki suatu aspek emosi. Emosi boleh jadi tidak diutarakan dengan sebenarnya tetapi selamanya ia merupakan sebuah potensi.
- 3) Nilai-nilai bukanlah merupakan tujuan konkrit daripada tindakan, tapi ia tetap mempunyai hubungan dengan tujuan. Sebab nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai kriteria dalam memilih tujuan-tujuan tadi. Seseorang akan akan berusaha mencapai segala sesuatu yang menurut pandangannya mempunyai nilai-nilai.
- 4) Nilai-nilai tersebut merupakan unsur penting dan sama sekali tidak dapat diremehkan bagi orang yang bersangkutan. Dalam kenyataan terlihat

bahwa nilai-nilai tersebut berhubungan dengan pilihan dan pilihan itu merupakan prasyarat untuk mengambil suatu tindakan.²⁰

Dari penjelasan diatas, penulis memahami bahwa nilai berarti sebuah ukuran atau standar, seperti baik-buruk, benar-salah, cantik-jelek. Untuk mengangkat nilai-nilai pendidikan Islam penulis berpedoman terhadap pokok-pokok pendidikan Islam itu sendiri yaitu pendidikan aqidah, syari'at dan akhlak. Ketiga pokok pendidikan ini diproyeksikan untuk mencapai tujuan fundamental dalam pendidikan Islam yaitu meningkatkan tanggung jawab kepada Allah SWT, perkembangan diri pribadi masyarakat dan umat serta alam. Ketiga-tiganya tidak dapat dipisahkan antara satu sama lain karena saling berkaitan. Apabila tidak memiliki salah satunya tidak akan mengurangi kemungkinan bahwa pencapaian insan kamil yang dimaksudkan oleh pendidikan Islam tidak akan tercapai.

Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti memberikan pengertian akhlak aqidah, syari'at dan nilai-nilai pendidikan akhlak, aqidah dan syari'ah itu sendiri.

- 1) Nilai pendidikan Aqidah yang dimaksud dengan Aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis Akidah)

Menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Akidah Islam (Aqidah

²⁰Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, tth) hlm. 345

Islamiah), karena itu, ditautkan dengan hukum iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam. Kedudukannya sangat sentral dan fundamental, karena seperti telah disebutkan diatas, menjadi asas dan sekaligus sangkutan atau gantungan segala sesuatu dalam Islam. Juga menjadi titik tolak kegiatan seorang muslim.²¹

Nilai Pendidikan Aqidah adapun yang dimaksud dengan aqidah (kepercayaan) menurut syekh Mahmud Saltoud adalah segi teoritis yang dituntut pertama-pertama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercaya dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh salah sangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.

2) Nilai Pendidikan syariat adalah jalan ke sumber (mata) air.

Dulu (di Arab) orang mempergunakan kata ini untuk sebutan jalan setapak menuju ke mata sumber air yang di perlukan manusia (untuk minum dan membersihkan diri;. Perkataan syariat dalam bahasa Arab ini berasal dari kata syari', secara harfiah berarti jalan yang harus dilalu oleh setiap muslim. selain akidah (pegangan hidup), akhlak (sikap hidup), syariat (jalan hidup) adalah salah satu bagian agama Islam. Menurut ajaran Islam, syariat ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim. Sebagai jalan hidup, ia merupakan the way of life umat Islam.

Menurut Mohommad *ldris as Syafi i* (Imam Syafi'i) dalam kitab beliau ar Risalah, sayriat adalah peraturan - peraturan lahiriyah atau batiniah yang

²¹*Ibid*, hlm. 199

bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.²²

- 3) Nilai Pendidikan Akhlak adalah perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

Dalam kerangka yang lebih luas, berakhlak berarti "hidup untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam". Artinya, hidup berguna bukan hanya untuk umat Islam, tetapi untuk seluruh manusia dan alam sekitarnya, bersikap santun dan tidak merusak kepada seluruh manusia hewan, tumbuh tumbuhan udara dan air sebagai ciri manusia berakhlak luhur. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dahulu.

Menurut Abuddin Nata akhlak adalah perbuatan yang sudah meresap dan menjadi kebiasaan yang mendarah daging dalam diri seseorang yang dilakukan secara continue, spontan, ringkas dan matriks tanpa memerlukan renungan lagi. Berarti nilai-nilai akhlak adalah suatu perbuatan yang tahir dari hati yang mencerminkan kebaikan. Misalnya dengan berkelakuan yang spontan, tutur sapa yang baik, membantu orang lain dan sebagainya. Apakah nilai akhlak ini ada pada diri manusia maka manusia tersebut akan selalu bertingkah laku yang baik dan berbuat baik kepada semua orang dan tidak akan meresahkan orang lain.

²²*Ibid*, hlm. 235

Dengan memperhatikan beberapa pengertian pendidikan Islam di atas terlihat perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Namun, pada hakekatnya sama, yaitu pendidikan Islam itu berusaha untuk mengubah tingkah laku manusia dari yang tidak baik menjadi baik dari yang tidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab.

3. Tujuan Pendidikan Islam

Al-Attas menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang baik. Marimba berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam terbentuknya orang yang berkepribadian muslim. Al-Ahasyi menghendaki tujuan pendidikan Islam adalah manusia yang berakhlak mulia. Munir Mursyid menyatakan bahwa tujuan akhir pendidikan menurut Islam adalah manusia sempurna. Abul Fatah Jalal tujuan umum pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Ia mengatakan bahwa tujuan ini akan mewujudkan tujuan-tujuan khusus.

Jalal menyatakan bahwa tujuan itu adalah untuk semua manusia, jadi menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia menjadi manusia yang menghambakan diri kepada Allah SWT. Yang dimaksud menghambakan diri ialah beribadah kepada Allah SWT. Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana

yang telah digariskan oleh Allah SWT²³. Sebagaimana firman Allah SWT : Q.S Al- Dzaiyat:56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam pada hakikatnya adalah realisasi cita-cita ajaran Islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia di dunia dan akhirat. Para ahli pendidikan Islam merumuskan beberapa tujuan Pendidikan Islam, di antaranya:

1. Rumusan yang ditetapkan dalam kongres dunia tentang pendidikan Islam sebagai berikut:

*Educated should aim at the balanced growth of total personality of man through the training of man's spirit, intellect the rational self feeling and bodily sense. Education should therefore cater for the growth of man in all its aspects, spiriptual, intellectual, imaginative, physical, spientific, linguistic, both individually and collectively, and motivate allthese aspect toward goodness and attainment of perfection The ultimate aim of education lies in the realization of complete submission to ALLAH on the level of individual, the community and humanity at large.*²⁴

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuanyang kuat. Seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran agamanya. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk

²³Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 46-47.

²⁴H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 27-29.

menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra Pendidikan harus melayani pertumbuhan manusia dalam semutr aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Pendidikan tersebut harus mendorong semua aspek ke arah keutamaan serta pencapaian kesemptrnaan hidup.

2. Hasil keputusan seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 s/d tanggal 11 Mei 1960, di Cipayung Bogor.

Pada saat itu berkumpul para ahli pendidikan, Islam dari semua lapisan, berdiskusi dengan ahli pendidikan umum, dan telah berhasil merumuskan tujuan pendidikan Islam adalah menamkan takwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam. Tujuan tersebut ditetapkan berdasarkan atas pengertian bahwa : pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²⁵

²⁵H.M. Arifin. *Op.Cit.*, hlm. 30

4. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Semua ilmu pengetahuan adalah milik Allah SWT yang sebagian kecil diberikan-Nya kepada manusia. Beberapa pengetahuan tertentu disampaikan-Nya melalui wahyu, dan sebagian lainnya disampaikan-Nya kepada manusia melalui sentuhan akal pikiran dan perasaan manusia. Dan perbedaan diantara keduanya terletak pada keabadian dan kenisbiannya. Pengetahuan yang diwahyukan seperti yang diabadikan didalam al-Quran bersifat abadi, dan kebenarannya pun absolut. Sedangkan pengetahuan perolehan manusia melalui akal dan perasaannya adalah bersifat nisbi, yang kebenarannya harus di uji dengan acuan yang pertama al- Quran dan sunnah. Dengan meminjam istilah para fuqaha maka dasar yang kedua ini dapat disebut sebagai hasil ijtihad.

Di dalam istilah fiqh seperti dikemukakan Said Ramadhan bahwa ijtihad diartikan sebagai usaha kerja keras sekuat pikiran untuk mengambil sebuah keputusan berdasarkan pertimbangan akal mengenai hukum suatu masalah disebabkan tidak ada suatu dalil atau nass yang menerangkan hukum suatu masalah tersebut, baik dari al-Quran maupun al-sunnah, Dengan ketentuan, bahwa ijtihad itu diakui sah bila tidak bertentangan dengan al-Quran dan al- Sunnah.²⁶

Meskipun istilah ijtihad hampir diklaim sebagai istilah teknis dalam fiqh, akan tetapi sesuai dengan kandungan maknanya sebagai "pemikiran yang rasional yang sistematis," maka setiap penggunaan dalil berdasarkan

²⁶Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm, 30.

hasil pikiran manusia guna memahami konsep-konsep Islam yang dijumpai dalam Al-Quran dan Al-Sunnah, dapat dikategorikan sebagai ijtihad.

Adanya perbedaan dari nilai-nilai kebenaran yang bersumberkan dari wahyu dengan kebenaran yang bersumberkan ijtihad sebagai hasil olah pikir manusia menyebabkan dasar-dasar pendidikan Islam dapat dibedakan menjadi dua bagian. *Pertama*, dasar-dasar yang bersifat abadi dan absolut. *Kedua*, dasar-dasar yang bersifat relatif dan selalu berubah. Kedua dasar ini merupakan kekuatan bagi pendidikan Islam, sebagai ciri khas yang membedakannya dengan sistem pendidikan yang lain.

Dasar-dasar pendidikan yang bersifat abadi atau absolut ini al-Quran dan al-sunnah, akan terjamin sepanjang masa. Dasar yang satu ini merupakan kekuatan dan sumber energi yang tidak kering-keringnya bagi pendidikan Islam. Suatu hal yang menguntungkan bagi pendidikan Islam ialah bahwa al-Quran sebagai dasar yang paling pokok tetap terjaga keorisinalannya sejak pertama diwahyukan sampai sekarang ini. Bahkan seperti yang dijanjikan Allah swt bahwa al-Quran senantiasa akan tetap terjaga dan terpelihara hingga akhir zaman, sebagaimana firman Allah dalam al-Quran al-Hijr 15. ; 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya, Kami benar-benar memeliharanya." – (QS.15:9)

Terpeliharanya otientitas dan keorisinilan al-Quran, seperti yang dinyatakan firman Allah swt pada ayat diatas, yang secara faktual telah pula dibuktikan oleh sejarah, sehingga pendidikan Islam, setidak-tidaknya secara teoritis, tidak akan pernah kehilangan pedoman dan arah.

Sedangkan dasar-dasar pendidikan Islam yang kedua yaitu berupa hasil olah manusia (ijitihad), karena yang sifatnya yang nisbi, menyebabkan sistem pendidikan Islam dapat senantiasa relevan, inovatif dan responsif terhadap tuntunan dan kebutuhan masyarakat, sepanjang kebutuhan dan tuntunan itu tetap sesuai dan tidak bertentangan dengan dasar dasarnya yang bersifat absolut.

Dasar-dasar yang bersifat absolut atau abadi ini, merupakan tiang penyanggah pendidikan Islam yang memelihara esensi dan tujuan-tujuan fundamental yang terus menerus harus dilestarikan. Sementara dasar-dasar pendidikan yang dihasilkan oleh olah fikir manusia akan tetap berkembang dan dikembangkan secara kreatif untuk mempertahankan daya kenyal dan kelestarian pendidikan Islam dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan Islam.²⁷

a. Al-Quran

Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama Menurut keyakinan umat Islam yang di akui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman – firman (

²⁷*Ibid*, hlm. 31-32.

wahyu) Allah swt, sama benar dengan yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul Allah SWT sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula - mula di Mekah kemudian di Madinah. Al-Qur'an yang menjadi sumber nilai dan norma umat Islam itu terbagi kedalam 30 juz, 114 Surah, lebih dari 6.000 ayat, 74.499 kata atau 325.345 huruf atau lebih tepat dikatakan 325.345 suku kata kalau dilihat dari sudut pandang bahasa Indonesia.²⁸

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sAw dan membircanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an ini akan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁹

Menurut Zakiah Daradjat Al-Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu sendiri dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah yang berhubungan dengan amal disebut syari' ah.³⁰

²⁸H. Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011), hlm. 93.

²⁹Abudin Nata. *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, tth), hlm.54.

³⁰*Ibid*, hlm. 215.

Kandungan isi Al-Qur'an banyak sekali ditemukan berhubungan langsung dengan pendidikan Islam dan memang Al-Qur'an juga tidak pernah ketinggalan dalam membicarakan suatu masalah, artinya semua bentuk ilmu pengetahuan yang baik ditemukan di dalam Al-Qur'an. Begitu kesempurnaan Al-Qur'an yang dijadikan sebagai sumber pertama dan utama bagi pendidikan.

b. Al-Hadis

Apabila kita teliti lebih jauh bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang utama dan yang paling utama sebagaimana Sabda Rasul yang artinya "Aku tinggalkan padamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh kepadanya maka kamu tidak akan sesat sesudahku, yaitu kitab Allah dan sunnah nabi-Nya". (H.R Hakim)³¹

Al-Hadis adalah sumber kedua agama dan ajaran Islam, dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah SAW dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rasul yang kini terdapat dalam Al-Hadis penafsiran serta penjelasan otentik, (sah, dapat di percaya sepenuhnya) tentang Al-Qur'an. Perkataan hadis menurut kebahasaan ialah berita atau sesuatu yang baru. Dalam ilmu hadis istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam nabi tanda setuju (taqrir). Para ahli hadis, umumnya menyamakan istilah hadis dengan istilah sunnah. Namun, ada sementara ahli hadis mengatakan bahwa istilah hadis di gunakan khusus untuk sunnah qauliyah (perkataan nabi). sedang sunnah fi'iyah (perbuatan) dan sunnah taqririyah

³¹Anas Bin Malik, *Al-Muaththa'*, (Beirut-Libanon: Darul Kitab Ilmiah, tt), hlm 899

tidak disebut hadis tetapi sunnah saja. Dengan demikian, sunnah lebih luas dan umum dibandingkan hadis. Sebab sunnah, meliputi perkataan, perbuatan dan sikap diam Rasulullah tanda setuju sedangkan hadis hanya mengenai perkataan beliau saja.³²

5. Shalat Jama'ah

Kata "shalat" dalam Islam tidak persis sama dengan kata "sembahyang", yang dikenal dalam agama-agama lain. Kata "shalat" pada dasarnya berakar dari kata "صلاة" yang berasal dari kata kerja "صَلَّى - يُصَلِّي". Kata ..shalat,' menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu "berdoa" dan "bersalawat". Ini berarti bahwa ungkapan "saya shalat" dapat berarti "saya berdoa" atau ..saya bersalawat'. "Berdoa" yang dimaksud dalam pengertian ini ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat, dan rezeki, sedangkan "salawat" berarti "meminta keselamatan, kedamaian keamanan, dan pelimpahan rahmat Allah Swt.

Sedangkan pengertian shalat menurut istilah diartikan sebagai pernyataan bakti dan memuliakan Allah Swt dengan gerakan-gerakan badan dan perkataan-perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dilakukan pada waktu-waktu tertentu setelah memenuhi syarat-syarat tertentu.

³²H. Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 110-111.

Kata "Jama'ah" berarti berkumpul, shalat Berjama'ah dari segi bahasa artinya Shalat yang dikerjakan lebih dari satu orang, sedangkan menurut pengertian syara' adalah Shalat yang di kerjakan bersama-sama oleh dua orang adanya rasa takut. Tidak tepat pula kalau dikatakan shalat berjama'ah itu fardlu kifayah, karena tidak menjadi relevan dengan apa yang dikerjakan oleh kelompok yang pertama. Maka ayat tersebut merupakan dalil/bukti bahwa shalat berjama'ah hukumnya fardhu a'in. hal ini dapat dilihat dari 3 aspek (pertama) Allah memerintahkan untuk shalat berjama'ah kepada kelompok pertama (kedua) kemudian Allah memerintahkan kelompok kedua untuk melaksanakannya pula. (ketiga) Allah tidak memberikan keringanan-keringanan bagi mereka untuk meninggalkannya walaupun dalam keadaan takut.

Firman Allah SWT "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku" (Al-Baqarah: 43). Konteks dari ayat tersebut adalah: sesungguhnya Allah swt memerintahkan mereka untuk ruku, yang dimaksud ruku di sini adalah shalat, dan sahadat diibaratkan dengan ruku karena ruku merupakan salah satu rukun shalat" dan shalat itu diibaratkan dengan rukun-rukunnya dan wajib-wajibnya seperti Allah swt menamakannya dengan sujud/tunduk (sujudan), quraanan, maupun pujian-pujian (tasbiihan), maka mestilah firman Allah SWT: (*ma'a ar-raki'in*) mempunyai pengertian/maksud lain yang tidak lain dari melaksanakannya

bersama para jama'ah yang melaksanakan shalat, dan kebersamaan itu mengandung makna tersebut.³³

3. Manfaat Shalat berjama'ah

Kebersihan hati merupakan rahasia ibadah yang paling afdhal, sebab tidak ada sesuatu apapun dalam hati manusia selain Allah Swt. Ketika al-Quran menyebutkan mesjid dan rahasianya QS, at-Taubah :108 :

اَتَقُمْ فِيهِ اَبَدًا ۚ لِمَسْجِدٍ اُسِّسَ عَلٰى التَّقْوٰى مِنْ اَوَّلِ يَوْمٍ اَحَقُّ اَنْ تَقُوْمَ فِيْهِ ۚ فِيْهِ رِجَالٌ
 يُحِبُّوْنَ اَنْ يَتَهَّرُوْا ۚ وَاللّٰهُ يُحِبُّ الْمُهَيَّئِيْنَ³⁴

Artinya : Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Allah swt menyebutkan mesjid sebagai tempat mensucikan diri. Manusia yang suci dicintai Allah Swt, dan orang semacam ini akan menampakkan tanda-tandanya. Allah swt tidak akan meninggalkan orang yang mencintai-Nya. Apabila Allah Swt menyebutkan ibadah lahiriah dalam firmanNya, Dia juga menyebutkan rahasia darinya. Di sini Allah Swt menyebutkan bahwa orang-orang yang dicintai-Nya adalah mereka yang membersihkan diri. Karena itu, Allah Swt menjadikan mesjid sebagai tempat beribadah dan membersihkan hati serta jiwa. Saat manusia sudah dicintai-Nya, tanda-tanda kecintaan itu akan tampak pada dirinya, berupa penjagaan

³³Ibnu Qayyim Al Jauziah, *Rahasia di Bali Shalat* (Jakarta, Pustaka azzam: 2000), hlm, 121-124.

³⁴Al-Qur'an Terjemahan, hlm 299

hati dari segala bentuk keburukan dan bencana Itu dikarenakan seluruh yang ada di alam semesta ini adalah pasukan Allah Swt.³⁵

Shalat menimbulkan dampak yang sangat besar, baik bagi individu maupun kelompok (masyarakat) diantaranya dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b. Untuk membersihkan jiwa dan raga
- c. Memperkuat jiwa dan motivasi.
- d. Untuk menyatakan kemahatinggian Allah Swt.
- e. Menimbulkan ketenangan jiwa.
- f. Menjauhkan diri dari kelalaian mengingat Allah Swt.
- g. Melatih seseorang untuk mencintai keteraturan dan kedisiplinan yang kuat dalam pekerjaan.
- h. Mengajarkan seseorang untuk memiliki sifat-sifat bijak ketenangan, dankemuliaan.
- i. Membiasakan diri untuk berpikir hal-hal yang positif.
- j. Melatih untuk membiasakan diri untuk bersikap positif, amanah, dan jujur.³⁶
- k. Mengingat Allah swt dapat menenteramkan hati, QS al-Ra'd (28):

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَمْيَنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَمْيَنُ الْقُلُوبُ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram³⁷.

Hati orang yang shalat akan menjadi tenang, tidak takut dan tidak merasa lemah terhadap apapun selain Allah swt. Musuh yang ada didalam maupun diluar tidak akan membuatnya takut sebab orang yang shalat adalah orang yang selalu ingat (kepada Allah swt). Ingat merupakan penyebab

³⁵Jadwal Amuli, *Rahasia Ibadah*, (Bogor: Cahaya, 2001) , hlm, 39-40

³⁶Ahmad Thib Raya, Dkk, *Menyelami Seluk-seluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Prenada Media, 2003), hlm. 181-182.

³⁷Al-Qur-an Terjemahan, hlm 373

seseorang menjadi tenang. Jika hati tenang maka tidak ada satu pun yang sanggup membuatnya gelisah atau takut.³⁸

Kemudian akan mendapatkan faedah yang sangat berharga dari shalat berjama'ah ini. Di antaranya ada yang bersifat sosial dan kebersamaan, seperti persatuan, solidaritas, dan persaudaraan. Di samping itu juga ada faedah yang bersifat individual, sebagai pembinaan karakter Islam. Ketika kaum muslimin berkumpul dan didorong rasa cinta kepada Allah dengan kepala tertunduk, hati penuh dengan harapan dan ,takut rahmat dan berkah Allah turun menyelimuti mereka.

Dengan segala ketekunan dengan memperbanyak memperbaiki kesalahan atau kesilapan karena selama ini dikerjakan sendirian atau memang tidak tahu tata cara secara benar. sehingga dengan shalat berjama'ah, ia dapat mempelajari hukum yang tidak diketahui, tata cara dan bacaannya, dengan bertanya kepada ulama dan para jama'ah.³⁹

4. Keutamaan shalat berjama'ah

Dengan melaksanakan shalat berjama'ah, seseorang akan mendapatkan keutamaan yang banyak bila dibandingkan dengan orang yang melakukan shalat sendirian, Rasul bersama :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجُمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ
بِسَبْعِ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

³⁸Jadwal Amuli, *Rahasia Ibadah* (Bogor, Cahaya; 2001), hlm 40

³⁹Abdulhasan Ali Abdul hayyi Al-Hasani An-nadwi, *Empat sendi Agama Islam*, (Solo, Rikena Cipta;1991), hlm, 62.

Artinya : Dari Abdullah bin Umar ra. Berkata Rasulullah saw. Bersabda:
 "shalat jama'ah itu melebihi shalat sendirian dengan dua puluh derajat."

Sebagaimana hadis lain menunjukkan bahwa shalat berjamaah sebagaimana riwayatkan oleh Abu shalih, ia berkata: saya mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw, bersama: "shalat seseorang di dalam jama'ah itu dilipatkan atas shalatnya dirumahnya dan di pasarnya dengan dua puluh lima kelipatan". Demikian itu bahwasanya apabila dia berwudhu lalu ia membaikan wudhunya kemudian ia keluar (berangkat) ke mesjid yang tidak mengeluarkannya kecuali shalat, ia tidak melangkah satu langkah kecuali ditinggikan satu derajat baginya dan dihapus dengannya satu kesalahan. Apabila ia shalat senantiasa malaikat memohonkan rahmat atasnya selama ia di tempat shalatnya selama ia belum hadats. Malaikat mengucapkan. *"wahi Allah berilah rahmat atasnya, wahi Allah sayangilah ia."* Dan ia senantiasa di dalam sholat selama ia menanti shalat.⁴⁰

B. Penelitian Terdahulu

Sepanjang yang peneliti ketahui belum ada yang meneliti mengenai permasalahan ini, hanya saja ada beberapa tulisan yang berbicara mengenai Shalat Berjama'ah seperti, upaya Kepala Sekolah Dalam pelaksanaan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 8 Padangsidempuan, oleh Siti Masniari, penelitian ini

⁴⁰AchmadSunarto dkk, *terjemah shahih Bukhari* (Semarang, CV Asy Syifa:1992), jilid 1, hlm 412.

berbentuk Skripsi dan hasil penelitian ini adalah membuat program Shalat berjamaah, menyampaikan program tersebut kepada seluruh elemen Sekolah.

Strategi Orang Tua Dalam Pembinaan Shalat Anak Di Desa Aek Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan, oleh Rizki Hasanah diperoleh hasil penelitian bahwa Strategi orang Tua Dalam Pembinaan Shalat Anak Di Desa Silaiya Kabupaten Tapanuli Selatan belum dilaksanakan sepenuhnya.

Kemudian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Masyarakat Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Desa Sabasiala Kecamatan Sipirok oleh Amaluddin, diperoleh hasil penelitian adalah tergolong shalat berjamaah yang kurang baik hal ini tampak dari kurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan kajian terdahulu, penulis memperhatikan bahwa penelitian sebelumnya jelas berbeda dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya membahas tentang upaya dan strategi dalam meningkatkan pelaksanaan shalat berjamaah, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan shalat, serta lokasi pun berbeda, Sedangkan penelitian ini mengkaji persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjamaah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di mulai sejak 16 Desember 2013 sampai dengan selesai dan dilaksanakan di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk lebih mengenal lokasi penelitian, berikut ini adalah bgambaran umum lokasi penelitian.

Desa sipangko adalah sebuah desa yang berada di Kecarnatan BatangAngkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang jaraknya 4 Km dari ibu kota Kecamatan yaitu Kelurahan Pintupadang, dan 11,5 Km dari pusat Kota Padangsidimpuan. Untuk mengetahui lebih jelas letak desa Sipangko kecamatan Batang Angkola berikut ini adalah batas-batas Desa tersebut.

- 1) Sebelah Utara berbatas dengan Kelurahan Hutatonga.
- 2) Sebelah Selatan berbatas dengan Huta Holbung.
- 3) Sebelah Timur berbatas dengan Desa Basilarn Baru.
- 4) Sebelah Barat berbatas dengan persawahan dan perkebunan Rakyat.¹

Desa Sipangko kecamatan Batang Angkola memiliki areal seluas 173 Hektare yang terdiri dari dataran, pegunungan, persawahan, perkebunan dan sebagainya dengan iklim sedang.

¹ Peta Desa Sipangko, 2011

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu persepsi Masyarakat Sipangko Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Shalat Berjama'ah.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu, Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.²

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa "Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak analisis komperatif atau operasional."³

²Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

³Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung Tarsito, 1982), hlm. 139.

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki usaha hambatan dan upaya mengatasi hambatan penanaman nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjama'ah yang dilaksanakan di masyarakat Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Subjek Penelitian dan Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui usaha hambatan dan upaya mengatasi hambatan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Shalat berjama'ah yang dilaksanakan masyarakat Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola. Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sejalan dengan hal di atas unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di mana unit analisis yang ditetapkan dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Dalam hal ini unit analisis ditetapkan sebanyak 15 orang yang terdiri dari orang tua alim ulama, pemerintahan desa, dan remaja Desa Sipangko.

Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Lexy Moleong bahwa pada penelitian kualitatif tidak ada unit analisis acak tetapi unit analisis bertujuan *purposive sampling*”, Oleh sebab itu yang menjadi unit analisis adalah para orang tua yang

sering melaksanakan Shalat berjama'ah di Masjid Raya Nurul Falah Desa Sipangko.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah orang yang sering melaksanakan Shalat Berjamaah di Masjid Raya Nurul Falah Desa Sipangko sebagai unit analisis.
2. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini yaitu kepala desa dan orang tua yang ada di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik ini merupakan alat dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tulisan. Selain itu peneliti dalam hal ini juga menggunakan recorder yang merekam percakapan selama wawancara berlangsung. Bertujuan dapat didengarkan

kembali sehingga mudah untuk diidentifikasi kekurangan data ataupun pertanyaan selama wawancara.

Metode ini pada dasarnya digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang memuat berbagai hal yang perlu dijawab dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menanyakan hal-hal yang sudah disusun dalam lembar wawancara, kemudian satu persatu diperdalam dalam memperoleh keterangan lebih lanjut dari informan penelitian yang diwawancarai.⁴

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan catatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara langsung.⁵ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nasabah dan masyarakat umum yang berada di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 197.

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.
2. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.⁶
5. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

Dengan melaksanakan langkah-langkah dalam pengolahan data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data serta memaparkan penelitian kualitatif deskriptif ini secara sistematis dengan fokus masalah yang diteliti. Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data

⁶Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 24.

dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deslripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hat yang bersif khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penutis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi

G. Teknik Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data. Peneliti menghasilkan catatan lapangan dan membuat penafsiran yang dapat diramalkan atas dasar formulasi sebelumnya, maka berarti peneliti mungkin belum tinggal di lapangan dalam waktu yang cukup lama atau terus-menerus bertindak tanpa logika ataupun tidak meninggalkan perangkat.

2. Ketekunan pengamatan

Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Maksud perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti melihat masalah tersebut dengan lebih hati-hati dalam memilih dan memilah berbagai permasalahan yang

muncul dalam proses deskripsi maupun klasifikasi permasalahan di lapangan penelitian.

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun caranya membandingkan hasil observasi dan wawancara atau mengecek kembali dengan mewawancarai informan penelitian kembali ke lapangan guna memverifikasi ulang hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Nilai- Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

Nilai-nilai pendidikan adalah sesuatu yang terkandung dalam pendidikan berupa ajaran tentang agama dan ibadah misalnya shalat berjamaah, akhlak, dan lain-lain. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap masyarakat Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapnuli Selatan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Shalat Berjama'ah adalah.

Menurut Bapak Badul Manan Siregar bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat berjamaah adalah membuat seseorang menjadi disiplin dalam melaksanakan setiap aktivitasnya terutama melaksanakan shalat berjama'ah seseorang dibekali kedisiplinan yang tinggi, dan juga mendidik untuki mensucikan diri dari sifat buruk.¹

Bapak Salman Al-Paris Lubis bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat berjamaah adalah solidaritas, mengikat tali silaturahmi yang erat dengan sesama masyarakat muslim misalnya sehabis melaksanakan shalat secara berjamaah para jemaah saling bersalam-salaman dengan berjabat tangan sehingga terlihatlah makna Shalat berjamaah itu menjadikan rasa

¹ Wawancara Dengan Bapak Badul Manan Siregar, tgl-21-juni-2014

persaudaraan yang erat dengan sesama muslim dan menjadikan hubungan harmonis.²

Ibu Nisba Hayati Siregar bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat berjamaah adalah, menjadikan seseorang berakhlakul karimah kepada Allah SWT, kepada manusia dan lain-lain sebagainya.³

Bapak Muhammarl Rido Nasution bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Shalat berjamaah adalah istiqomah dengan melaksanakan shalat berjama'ah di mulai dengan waktu yang konsis(tepat) misalnya di awal waktu shalat, membuat seseorang menjadi bersih dan rapi, yaitu seseorang yang melaksanakan Shalat akan membersihkan dirinya dari najis dan hadas, serta selalu berpakaian rapi. Dari kebiasaan ini akan membuat seseorang hidup bersih.⁴

Bapak Monang Harahap, bahwa nilai-nilai pendidikan dalam Shalat berjamaah adalah mencegah keji dan mungkar, terbiasa dengan memakai pakaian yang bersih, jujur, disiplin, patuh kepada atasan, maksudnya didalam berjamaah seorang ma'mum harus mengikuti apa yang dikerjakan oleh imam sekaligus mendidik untuk memiliki tanggung jawab.⁵

Bapak Muda BatuBara beliau menyebutkan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjamaah sangat banyak, diantaranya adalah mencegah perbuatan keji dan mungkar, mengeratkan tali persaudaraan, menjadikan diri rendah hati,

²Wawancara Dengan Bapak Salman Al-paris Lubis tgl-21-juni-2014

³Wawancara Dengan Iba Hayati Siregar tgl-21-juni-2014

⁴Wawancara Dengan Bapak Muhammad Rido Nasution tgl-22-juni-2014

⁵Wawancara Dengan Bapak Monang Harahap tgl-22-juni-2014

berlapang dada, sabar, taat pada perintah, membiasakan diri menjadi bersih, memiliki jati diri, memiliki disiplin hidup.⁶

Bapak Dahrun Daulay, nilai-nilai yang terkandung dalam shalat berjamaah antara lain adalah melambangkan sebuah bangunan yang berarti bahwa saling menyokong satu sama lainnya melestarikan ukwah islamiyah, menjalin tali persaudaraan sesama muslim khususnya di Desa Sipangko, dan memudahkan kehidupan dan penghidupan.⁷

Bapak Sapriaman Harahap, beliau mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjamaah antara lain adalah mengisaratkan betapa besarnya nilai-nilai kebersamaan itu, maksudnya seperti halnya pepatah orang terdahulu bersatu kita teguh bercerai kita runtuh, Negara Indonesia juga merdeka dari penjajah salah satu faktor yang mendorong keberhasilannya adalah bersatunya pemuda-pemudi Indonesia.⁸

Bapak Rifai Harahap, nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjamaah adalah memberikan contoh kepada generasi muda untuk taat beribadah kepada Allah SWT selaku hamba yang berserah diri, berlaku adil, berkata jujur, rendah hati, ramah, setia dalam berteman.⁹

⁶Wawancara Dengan Bapak Muda Batubara tgl-22-juni-2014

⁷Wawancara Dengan Bapak Dahrun Daulay tgl-22-juni-2014

⁸Wawancara Dengan Bapak Sapriaman Harahap tgl-23-juni-2014

⁹Wawancara Dengan Bapak Bapak Rifai Harahap tgl-23-juni-2014

Bapak Suphanuddin Hasibuan, menyatakan bahwa nilai nilai pendidikan dalam shalat berjamaah adalah menjalin silaturahmi sesama muslim khususnya di Desa Sipangko, berkata jujur, sopan, patuh dan taat pada atasan, disiplin, ramah.¹⁰

Bapak Kustum Siregar, Beliau mengatakan bahwa nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjamaah antara lain adalah mencegah perbuatan keji dan mungkar, berakhlak baik, berpakaian bersih dan rapih, ramah, saling menyayangi antara sesama masyarakat khususnya masyarakat Desa Sipangko.¹¹

Habibulloh Samosir, bahwa nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjamaah antara lain adalah menjalin kerukunan antar umat beragama menumbuhkan sifat tenggang rasa didalam bermasyarakat, prihatin terhadap orang yang susah, suka menolong, dan menabung.¹²

Ibu Masdalifah Lubis, memaparkan bahwa nilai – nilai pendidikan dalam shalat berjamaah antara lain adalah menanamkan sikap bertanggung jawab, membiasakan diri berpakaian yang sopan, menjalin tali persaudaraan, mengembangkan ukhuwah Islamiah, patuh terhadap perintah memberikan contoh atau pembelajaran kepada anak-anak agar selalu bertakwa kepada Allah SWT.¹³

Dari penjelasan di atas penulis dapat memaknai bahwa nilai-nilai pendidikan dalam shalat berjamaah akan menimbulkan cinta kepada Allah Swt, maka ini merupakan inti sari dari kehidupan bermasyarakat Dalam artian semua

¹⁰Wawancara Dengan Bapak Suphanuddin Hasibuan tgl-23-juni-2014

¹¹Wawancara Dengan Bapak Kustum Siregar tgl-23-juni-2014

¹²Wawancara Dengan Bapak Habibulloh Samosir tgl-23-juni-2014

¹³Wawancara Dengan Ibu Masdalifah Lubis tgl-24-juni-2014

prilaku atau perbuatan didalam kehidupan dunia ini berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah yang mewajibkan pelaksanaan shalat, dan dianjurkan untuk berjamaah, sebab dalam shalat tersebut membiasakan diri terhadap hal-hal yang akan membawa kedalam lingkaran yang diridhoi oleh Allah Swt. Dan ini akan sejalan dengan apa yang rasul ajarkan yaitu menjadikan Al- Qur'an dan Sunnah sebagai imam dalam mencapai tujuan hidup jangka pendek (dunia) dan terlebih-lebih pada tujuan hidup muslim yang sebenarnya yaitu kehidupan akhirat maka dari itu setiap yang merasa dirinya muslim hendaklah ia melaksanakan shalat janganlah merasa bahwa kehidupan di dunia ini kehidupan sesungguhnya, kelak akan kembali pada sang pencipta yaitu Allah Swt.

B. Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Desa Sipangko

Sebagaimana halnya dalam agama Islam, banyak hal-hal yang merupakan perintah Allah (ibadah) salah satunya adalah shalat Yang dimaksud shalat dalam hal ini adalah shalat berjamaah oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko, berikut beberapa wawancara yang diperoleh peneliti dari lapangan.

Ibu Rosbayani Lubis, mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko sangat baik, melihat dari banyaknya jamaah yang berdatangan ke musallah untuk melaksanakan shalat berjamaah, apalagi di waktu shalat Magrib, Isya dan Subuh.¹⁴

¹⁴Wawancara dengan Ibu Rosbayani Lubis, tgl-25-juni-2014

Bapak Rizal Batubara, mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko tergolong baik karena melihat keseharian masyarakat yang masih rutin melaksanakan shalat berjamaah di Mesjid Raya Nurul Falah Desa Sipangko.¹⁵

Bapak Kimlan Siregar, menyebutkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko dikategorikan masih kurang, karena masih tergolong sedikit jumlah jamaah yang hadir disetiap waktu shalat dibandingkan dengan jumlah banyaknya masyarakat Desa Sipangko.¹⁶

Bapak Yusuf Harahap, mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko adalah kosong, sebab masih banyak anggota dari jamaah yang belum mengetahui dengan jelas aturan-aturan dalam shalat berjamaah dikarenakan oleh kurangnya pendidikan agama.¹⁷

Bapak Sarulla Samosir, mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko adalah baik dengan alasan dibandingkan dengan desa-desa tetangga dan dilihat dari hari-hari sebelumnya jumlah jamaah semakin meningkat sedikit demi sedikit.¹⁸

¹⁵Wawancara dengan Bapak Kimlan Siregar, tgl-25-juni-2014

¹⁶Wawancara dengan Bapak Kimlan Siregar, tgl-25-juni-2014

¹⁷Wawancara dengan Bapak Yusuf Harahap, tgl-25-juni-2014

¹⁸Wawancara dengan Bapak Sarulla Samosir, tgl-26-juni-2014

Bapak Sarjan Pulungan, beliau mengutarakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko masih rendah karena melihat dari jumlah kepadatan penduduknya jamaah masih kurang dari padanya.¹⁹

Bapak Ruslan Hasibuan, beliau menyebutkan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko sudah baik, hanya saja kekurangan jamaah dalam pelaksanaan shalat tersebut, akan tetapi waktu zuhur dan asyar kurangnya jamaah yang berada di mesjid, ini mungkin saja dikarenakan ketika waktu shalat tersebut masih banyak yang bekerja seperti di sawah dan ladang.²⁰ Bapak Sandi Siregar, ia mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko bagus, dibandingkan dengan desa-desa yang berada di sekitar Desa Sipangko.²¹

Bapak Safaruddin, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko tergolong baik, karena masih ada orang yang melaksanakan shalat secara berjamaah apalagi ketika waktu shalat magrib, isya dan subuh, menurut beliau apabila yang pada waktu ketiga tersebut tidak ada lagi yang mengisi atau melaksanakan shalat secara berjamaah barulah digolongkan dengan pelaksanaan yang buruk.²²

Bapak Maranaek Siregar, mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko adalah sedang-sedang saja, kenapa demikian sebab menurut beliau bila dikatakan buruk, tetapi masih ada orang yang melaksanakan

¹⁹Wawancara dengan Bapak Sarjan Pulungan, tgl-26-juni-2014

²⁰Wawancara dengan Bapak Ruslan Hasibuan, tgl-26-juni-2014

²¹Wawancara dengan Bapak Sandi Siregar, tgl-27-juni-2014

²²Wawancara dengan Bapak Safaruddin, tgl-27-juni-2014

shalat secara berjamaah, dikatakan baik, akan tetapi masih jauh lebih sedikit jamaah yang melakukan shalat berjamaah dibandingkan yang tidak melaksanakannya.²³

Bapak Dermin Ritonga, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko masih digolongkan kurang, maksud kurang disini bukan dalam tatacara pelaksanaan shalat tersebut, akan tetapi jumlah dari jamaah yang melakukan shalat berjamaah itulah yang dimaksudkan kurang, bila dibandingkan dengan jumlah penduduk (masyarakat) Sipangko, berkemungkinan penyebab dari peristiwa tersebut adalah kurangnya kesadaran diri dalam setiap individu masyarakat itu sendiri, masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat Desa Sipangko.²⁴

Bapak Badul Manan Siregar, berpendapat bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko bila ditinjau dari pelaksanaannya boleh dibilang masih tergolong rendah, selanjutnya ditinjau lagi dari jumlah jamaahnya akan lebih parah lagi, menurut beliau salah satu penyebab hal ini terjadi dikarenakan oleh kurangnya pengetahuan tentang shalat tersebut sebab banyak dari anggota masyarakat itu yang tidak mengikuti sekolah ibtidaiyah.²⁵

Saudara Mahmud Zunaidi selaku ketua Naposo Nauli Bulung, beliau berpendapat bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko merupakan hal yang perlu diperhatikan, sebab bila dilihat dari remaja-remaja desa Sipangko

²³Wawancara dengan Bapak Maranaek Siregar, tgl-27-juni-2014

²⁴Wawancara dengan Bapak Dermin Ritonga, tgl-28-juni-2014

²⁵Wawancara dengan Bapak Badul Manan Siregar, tgl-21-juni-2014

masih banyak yang tidak begitu merasakan akan kewajiban terhadap shalat apalagi shalat berjamaah, untuk itu beliau mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko khusus bagi para remaja sipangko masih perlu ditingkatkan.²⁶

Saudari Nur Laila Harahap selaku bendahara Naposo Nauli Bulung Desa Sipangko mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko tergolong baik, karena masih banyak orang yang melakukan shalat berjamaah di mesjid Raya Nurul Falah Desa Sipangko sewaktu-waktu saya melewati Mesjid pergi ke ladang.²⁷

Safriaman Haratrap, mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko adalah baik, karena masih banyak masyarakat yang melakukan shalat berjamaah di Mesjid Raya Nurul Falah Desa Sipangko. Senada dengan ini Bapak Abdul Halim Harahap juga mengatakan bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko adalah baik.²⁸

Bapak Dahrun Daulay, beliau berpendapat bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko adalah baik, melihat dari kemauan masyarakat yang melakukan shalat berjamaah di Mesjid Raya Nurul Falah Desa Sipangko.²⁹ Bapak Kustum Siregar, beliau berpendapat bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di

²⁶Wawancara dengan Saudara Mahmud Zunaidi, tgl-28-juni-2014

²⁷Wawancara dengan Saudari Nur Laila Harahap, tgl-28-juni-2014

²⁸Wawancara dengan Safriaman Haratrap, tgl-29-juni-2014

²⁹Wawancara dengan Bapak Dahrun Daulay, tgl-29-juni-2014

Sipangko sangat baik karena menurutnya masih banyak masyarakat Sipangko yang melakukan shalat berjamaah, terlebih lagi di Mesjid Raya Nurul Falah.³⁰

Bapak Safril Haralrap, bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko sangat baik, karena melihat dari pelaksanaan shalat di mesjid pada waktu datangnya bulan ramadhan ini, masyarakat sangatlah ramai di mesjid untuk melaksanakan shalat, beranjak dari sana bahwa masyarakat Desa Sipangko masih rajin dalam melakukan perintah Allah Swt.³¹

Bapak Monang Sinaga, mengatakan pendapatnya juga bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko tergolong baik, dilihat dari para jemaah yang mengerjakan shalat berjamaah disamping itu karena pas berkebetulan ini bulan ramadhan masyarakat tidak hanya datang ke mesjid untuk mengerjakan shalat berjamaah akan tetapi mereka juga melakukan tadarusan.³²

Dari hasil wawancara di atas penulis dapat merangkul bahwa pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko, Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, masih tergolong baik namun berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bertolak belakang dari wawancara, peneliti melihat bahwa pelaksanaan Shalat Berjama'ah di masyarakat Desa Sipangko masih tergolong kurang, sebab peneliti melihat hanya sebagian kecil dari masyarakat yang melaksanakan Shalat Berjama'ah di mesjid karena peneliti telah berulangkati mengobservasi di waktu yang berbeda peneliti tetap menjumpai orang yang sama.

³⁰Wawancara dengan Bapak Kustum Siregar, tgl-2-juli-2014

³¹Wawancara dengan Bapak Safril Haralrap, tgl-2-juli-2014

³²Wawancara dengan Bapak Monang Sinaga, tgl-2-juli-2014

C. Persepsi Masyarakat Desa Sipangko Terhadap Shalat Berjamaah

Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat Sipangko terhadap shalat berjamaah yang selalu dilakukan pada setiap waktu shalat tiba berikut beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan pada masyarakat Sipangko.

Bapak 'Muhammad Ridho Nasution beliau memahami bahwa shalat berjamaah itu sudah jelas hukum yang menyertainya, sebagaimana halnya yang sudah tertera dalam Al-quran, yang menyatakan bahwa shalat itu wajib untuk tiap-tiap muslim.

Bapak Salman Al-faris Lubis, beliau berpendapat bahwa shalat berjamaah itu tidak ubahnya dengan membeli sebuah obat, seseorang yang membutuhkan obat yang begitu sulit, namun ada pada seseorang, dan seseorang tersebut ingin menjualnya maka kita tidak akan membuat penawaran lagi, maka shalat ini juga demikian kita sangat membutuhkannya.³³

Bapak Safaruddin Siregar, memberikan tanggapan mengenai shalat berjamaah adalah salah satu kewajiban kita sebagai ummat manusia dan khususnya terhadap ummat muslim yang tidak bisa dipungkiri. Dan memang wajar manusia itu disuruh untuk melaksanakan shalat tersebut, karena shalat demikian banyak pengaruhnya terhadap diri manusia itu sendiri, seperti berpakaian, berbicara jujur, tumbuhnya rasa berserah diri pada ilahi.³⁴

³³Wawancara dengan Bapak Salman Al-faris Lubis, tgl-2-juli-2014

³⁴Wawancara dengan Bapak Safaruddin Siregar, tgl-3-juli-2014

Bapak Maranaek Siregar, pendapatnya bahwa shalat berjamaah itu sangat penting bagi kehidupan manusia maksudnya di samping manusia itu membutuhkan untuk mencukupi kebutuhan jasmaniah, manusia itu juga membutuhkan kebutuhan rohaniyah, maka dari itu salah satu kebutuhan rohaniyah tersebut adalah dengan melaksanakan shalat, terlebih-lebih shalat berjamaah wawancara dengan Bapak.³⁵

Bapak Rifai Harahap, menyatakan pendapatnya bahwa shalat berjamaah itu adalah merupakan sebuah pondasi pada sebuah bangunan pondasinya bagus maka bangunan itu juga akan bagus, begitu pula dengan sebaliknya pondasinya acak-acakan maka bangunan akan mudah roboh, maka dari itu shalat juga demikian pula perannya kepada kehidupan manusia itu, shalat Seseorang baik maka hidupnya juga akan baik tapi shalat seseorang itu buruk maka hidupnya akan buruk pula.³⁶

Bapak Monang Harahap, beliau berpendapat bahwa shalat berjamaah itu adalah sesuatu yang wajib dikerjakan disamping itu shalat juga memberi manfaat bagi seseorang, salah satu manfaat shalat adalah untuk menenangkan dan mensucikan hati.³⁷

Bapak Badul Manan Siregar, mengutarakan pendapatnya mengenai shalat berjamaah adalah sesuatu perkara yang wajib dilaksanakan, dan sangat perlu

³⁵Wawancara dengan Bapak Maranaek Siregar,, tgl-3-juli-2014

³⁶Wawancara dengan Bapak Rifai Harahap, tgl-3-juli-2014

³⁷Wawancara dengan Bapak Monang Harahap, tgl-4-juli-2014

peningkatan kekhusukan dalam setiap peleksanaannya sebab akan lebih terasa manfaat shalat tersebut pada hati seseorang yang telah melaksanakannya.³⁸

Bapak Muda Batubara, mengatakan pendapatnya tentang shalat berjamaah bahwa sanya perkara yang wajib dikerjakan, selanjutnya shalat itu diusahakan agar terjaga kekhusukannya, shalat itu ibaratkan seseorang yang berjalan ditengah padang pasir yang begitu membutuhkan air untuk diminum, maka demikianlah perlunya shalat itu bagi tiap-tiap muslim itu.³⁹

Bapak Dahrun Daulay, memberikan padangan tentang shalat berjamaah yaitu merupakan kewajiban tiap-tiap seorang muslim, untuk itu setiap muslim wajib melaksanakan shalat dan dianjurkan untuk shalat berjamaah, disamping besar pahalanya banyak juga manfaatnya.⁴⁰

Bapak Safriaman Harahap, mengatakan bahwa shalat itu merupakan ibadah yang wajib dikerjakan dan juga merupakan tiang Agama, maka dari itu bila seseorang berkeinginan untuk hidupnya terasa aman senantiasalah ia memelihara shalatnya, terlebih-lebih shalat berjamaah.⁴¹

Bapak Suphanuddin Hasibuan, mengatakan shalat itu ibaratkan sungai yang bersih berada tepat di depan rumah masing-masing, bila ia sering mandi maka ia akan bersih dari kotoran, maka shalat itupun demikian, bila ia akan selalu mendirikan shalat ia akan selalu bersih dari fitnah dunia dan akan mendapat

³⁸Wawancara dengan Bapak Badul Manan Siregar, tgl-14-juli-2014

³⁹Wawancara dengan Bapak Muda Batubara. Tgl-4-juli-2014

⁴⁰Wawancara dengan Bapak Dahrun Daulay, tgl-5-juli-2014

⁴¹Wawancara dengan Bapak Safriaman, tgl-5-juli-2014

kebahagiaan di dunia dan di akhirat, ini adalah janji Allah Swt kepada hambahambanya.⁴²

Bapak Kustum Siregar, yang mengatakan pendapatnya demikian, shalat itu bagaikan setitik cahaya yang menyinari hidup manusia yang membimbing kejalan yang diridhoi oleh Allah Swt, di samping itu juga shalat itu juga akan mengajari manusia itu akan hubungannya kepada lingkungannya, antar sesama manusia, terlebih-lebih kepada sang pencipta-Nya.⁴³

Bapak Habibullah Samosir, mengutarakan pendapatnya mengenai shalat berjamaah iyalah, amal yang bila dikerjakan akan berpahala dan bila tidak dikerjakan akan berdosa, selain itu juga shalat juga bagaikan prisai yang akan melindungi jiwa manusia dari bisikan-bisikan syaitan yang akan menyesatkan kepada lembah kenistaan.⁴⁴

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari penjelasan di atas penulis memahami bahwa masyarakat Desa sipangko berpersepsi shalat berjamaah adalah perintah dari Allah yang dikerjakan berpahala dan ditinggalkan berdosa, dan merupakan pembeda terhadap orang yang bukan muslim.

Disamping yang demikian shalat juga bermanfaat untuk mencegah perbuatan yang membuat manusia lupa akan tugas yang telah ditanggung

⁴²Wawancara dengan Bapak Suphanuddin Hasibuan, tgl-5-juli-205

⁴³Wawancara dengan Bapak Kustum Siregar, tgl-6-juli-2014

⁴⁴Wawancara dengan Bapak Habibullah Samosir, tgl-7-juli-2014

jawabkan padanya yaitu sebagai hamba yang taat melaksanakan perintah dan menjahui segala perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt, dan sebagai khalifah mampu untuk rnengelola yang sudah disiapkan Allah Swt di dunia ini untuk keperluan dirinya, istri, anak-anaknya dan sarnpai pada cucu-cucunya.

Untuk lebih jelasnya persepsi masyarakat desa Sipangko terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat berjamaah adalah :

- a. Istiqomah.
- b. Kepemimpinan.
- c. Tanggung jawab.
- d. Disiplin.
- e. Patuh.
- f. Berani.
- g. Sabar.
- h. Solidaritas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan shalat berjamaah di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan antara lain, yaitu: bersyukur, ikhlas, disiplin waktu, menjaga kebersihan, ukhuwah Islamiah, adab menghadap Allah sabar, bersikap tenang, sopan, rendah hati, dan menghargai orang lain.

Kemudian Pelaksanaan Shalat berjama'ah di Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tuntunan Islam sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Sipangko yang tidak mengerjakan shalat berjama'ah akibat sibuk bekerja.

Selanjutnya persepsi masyarakat Desa Sipangko Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap shalat Berjamaah merupakan kewajiban yang harus dikerjakan bagi tiap-tiap ummat muslim.

B. Saran-Saran

Adapun saran yang akan penulis sampaikan terhadap masyarakat Desa Sipangko antara lain:

1. Kepada masyarakat pada umumnya masyarakat muslim di Desa Sipangko agar untuk meningkatkan kualitas ibadah dengan beberapat himbauan berikut:
 - a. Marilah untuk selalu meningkatkan taqwa terhadap Allah Swt
 - b. Mendalami ilmu shalat berjama'ah
 - c. Menjalankan sunnah shalat berjama'ah
 - d. Hindari perbuatan yang dilarang oleh agama.
2. Adapun saran kepada para orang tua atau keluarga selaku pendidik yang pertama bagi generasi muda :
 - a. Usahakan untuk memberikan contoh yang baik.
 - b. Usahakan untuk berbicara yang baik dan sopan di depan anak-anak.
 - c. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.
3. Kepada peneliti lain yang memiliki permasalahan yang sama agar dapat menjadikan penelitian menjadi sebagai bahan rujukan dan kajian awal dalam mengembangkan penelitian di bidang pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhasan Ali Abdul hayyi Al-Hasani An-nadwi, *Empat sendi Agama Islam*, Solo: Rikena Cipta, 1991.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Abudin Nata. *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, tth.
- Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- AchmadSunarto dkk, *terjemah shahih Bukhari* Semarang, CV Asy Syifa:1992.
- Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Ahmad Thib Raya, Dkk, *Menyelami Seluk-seluk Ibadah Dalam Islam* Bogor, Prenada Media : 2003
- Anas Bin Malik, *AL-Muattha'*, Beirut-Libanon : Darul Kitab Ilmiah, tt.
- Chairul Faud Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Pena CitaSatria, 2007.
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media:2006.
- H. Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada 2011.
- H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Hafi Ashari. *Pengantar Ilmu Pendidik*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983..
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ibnu Qayyim Al Jauziah, *Rahasia di Bali Shalat* Jakarta, Pustaka azzam: 2000.
- Jadwal Amuli, *Rahasia Ibadah*, Bogor: Cahaya, 2001.

- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Alumni, 1984.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana, 2010.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- M. Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nur Uhbiati. *Ilmu pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: kalam Mulia, 1994.
- Rita Damayanti, *Dasar-Dasar Psikologi* Jakarta: FKM UI, 2000.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat, 2002.
- Sanapiah Faisal *Sosiologi pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, tth.
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Soejono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Supardjo, *Pendidikan Agama Islam*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2004.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Zakiah Dradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : HAMBALI SIREGAR
2. Tempat, Tanggal Lahir : SIPANGKO, 27 JULI 1987
3. Alamat : SIPANGKO

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri HutaTonga : Ijazah Tahun 2001
2. MTs S NU Padangsidempuan : Ijazah Tahun 2004
3. MAS Basilam Baru : Ijazah Tahun 2007
4. Masuk IAIN Tahun 2008

C. Nama Orang Tua

1. Ayah : MARANA EK SIREGAR
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : MASDALIFAH LUBIS
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Daftar Wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Masyarakat Memahami Makna Pendidikan Yang Terdapat Dalam Shalat Berjama'ah ?
2. Menurut Bapak/Ibu apa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam shalat berjama'ah ?
3. Menurut Bapak/Ibu Apa Saja Yang Mempengaruhi Terhalangnya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Kepada Generasi Muda ?
4. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana Akhlak Masyarakat Yang Selalu Melaksanakan Shalat Berjama'ah ?
5. Menurut Bapak/Ibu Apakah Orang Yang Melaksanakan Shalat Berjama'ah Terpelihara Akhlaknya?
6. Bagaimana Perasaan Bapak/Ibu Ketika Melaksanakan Shalat Berjama'ah ?
7. Apa Yang Bapak/Ibu lakukan di Mesjid seusai Shalat Berjama'ah?

Daftar observasi

1. Mengobservasi letak geografis desa Sipangko.
2. Mengobservasi pelaksanaan shalat di mesjid desa Sipangko.
3. Mengobservasi ahklak masyarakat desa Sipangko.
4. Mengobservasi kegiatan-kegiatan desa.